



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam dunia kejournalistikan banyak hal yang menyadarkan bahwa profesi ini memiliki amat banyak seluk beluk dan amat banyak pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis, sementara pengetahuan jurnalistik sendiri terus berkembang dan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan mengenai pendidikan. Profesi ini memiliki tanggungjawab dan kesadaran besar, karena disini seorang jurnalis bertanggungjawab memberikan informasi yang akurat dan tidak memihak dari salah satu objek. Kesadaran tinggi untuk berprofesi ini hanya dicapai apabila seorang jurnalis memiliki kecakapan dan ketrampilan serta pengetahuan jurnalistik yang memadai dalam menjalankan profesinya, harus dengan melakukan pelatihan dan pendidikan tinggi dan khusus dalam menjalankan kegiatan ini.

Suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi, dapat berubah menjadi informasi dan dapat dinikmati oleh khalayak umum atau masyarakat luas. Namun suatu kejadian tersebut tak dapat langsung dinikmati oleh masyarakat sebagai suatu informasi tanpa diproses atau diolah terlebih dahulu, maka dari itu diperlukan adanya seorang mediator atau pengolah suatu informasi yang kerap kali kita sebut dengan seorang “*Wartawan*” atau “*Jurnalis*”. Tanpa kita sadari, adanya seorang wartawan ini sangatlah membantu kita dalam rasa kehausan akan suatu informasi, coba bayangkan sehari saja kita hidup tanpa adanya suatu informasi, kehampaan, kecemasan akan turut serta melingkupi kita dan sekeliling kita. Namun, dari keadaan itu kerap kali kita sering mengesampingkan profesi wartawan ini, padahal perlu kita ketahui bahwa seorang wartawan harus memiliki kemampuan khusus dalam menulis berita. Yang mereka tulispun bukan sekedar tulisan biasa yang setiap orang mampu untuk mengerjakannya, Karena dalam hal ini, seseorang perlu memiliki keahlian khusus dalam menulis berita, dan memang ada pendidikan untuk seorang jurnalis.

Di zaman yang serba global, media informasi mengalami peningkatan yang sangat pesat, baik dari segi jenis maupun dalam bentuk jumlahnya, oleh karena itu media informasi harus dikelola oleh orang-orang yang benar-benar profesional dalam bidangnya, sehingga media tersebut tetap disukai oleh konsumen. Kemajuan teknologi, berimbas pada pertumbuhan media baru, etik dan aturan jurnalistik yang sudah lama digunakan dan ditaati lambat laun menjadi tergerus dan terhilangkan. Oleh karena pertumbuhan media baru harus diiringi dengan penguatan jurnalistik yang ada. Sebab jika tidak, yang ada adalah kebohongan dan adu domba. Karena jurnalistik memiliki peranan penting dalam membentuk tatanan masyarakat yang ideal, maka mempelajari jurnalistik mutlak harus dilakukan oleh setiap orang.

Jurnalistik memiliki fungsi beragam bagi setiap orang. Bagi pengguna media, jurnalistik berfungsi sebagai filter untuk memilah berita baik dan buruk, sehingga pengguna tidak sampai salah dalam mengkonsumsi sebuah berita. Sedang bagi jurnalist, jurnalistik sebagai rambu dalam memproduksi sebuah berita, sehingga ketika akan disajikan kepada masyarakat adalah berita yang benar-benar layak untuk dikonsumsi dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika seorang jurnalis tidak berpegang teguh pada etik dan rambu jurnalistik yang ada, maka yang disajikan hanyalah kebohongan, fitnah dan adu domba, dan yang terjadi justru kekacauan di tengah masyarakat. Jurnalistik yang erat kaitannya dengan media dan khalayak, menjadikan daya tarik tersendiri bagi pemilik media, bagi mereka, jurnalistik dan media dapat digunakan sebagai lahan mencari keuntungan, bahkan untuk membangun kekuasaan. Dengan perolehan iklan yang begitu besar, maka keuntungan yang didapat pun akan berlimpah, sehingga tidak jarang diantara pemilik media yang mengesampingkan nilai-nilai jurnalistik yang benar hanya untuk meraih iklan dan keuntungan yang berlimpah. Memahami Jurnalistik dengan baik menjadi kunci untuk tetap bertahan di era informasi. Pada era ini arus informasi mengalir begitu deras melalui berbagai kanal, apabila tidak dicerna dengan baik maka yang ada hanyalah kesesatan berita dan kebohongan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan media informasi tidak bisa dibendung lagi, namun karena kondisi perekonomian bangsa Indonesia yang dibayang-bayangi ketidakpastian, akhirnya banyak masyarakat yang tidak bisa merasakan media tersebut, namun dikala menjamurnya media informasi diantara himpitan kesulitan ekonomi tersebut masih ada media (sumber informasi) yang murah dan mudah didapatkan oleh masyarakat yaitu surat kabar yang di mana seorang wartawan disini sangat berperan sekali dalam pencarian sebuah berita yang fakta dan aktual untuk surat kabar salah satunya.

Secara otomatis jurnalis harus meningkatkan profesionalismenya dalam menyajikan berita, yang mana berita harus menarik, aktual, fakta, komunikatif, dan mudah dipahami. Supaya bisa diharapkan seperti hal di atas bukanlah sesuatu yang mudah bagi wartawan, namun diperlukan minat yang kuat untuk berlatih menulis dan juga dibutuhkan wawasan yang luas.

Sementara itu (Jurnalistik) Fakultas Dakwah UIN Sultan Syarif Kasim, dalam proses belajar mengajarnya tentu saja ditekankan pada pembentukan sarjana muslim yang profesional dalam komunikasi baik melalui media cetak maupun elektronik. Untuk menjadi seorang jurnalis profesional tentu saja membutuhkan segala sesuatu yang mendukung kearah tersebut seperti skill, minat dan wawasan yang luas, yang dimana skill bisa ditimbuhkan dengan latihan-latihan yang datang dari minat yang kuat sedangkan untuk wawasan kita dapat mengambil dari berbagai sumber diantaranya buku-buku yang berhubungan dengan kejournalisan, berbagai macam media baik media masa maupun media elektronik serta bekal mata kuliah jurusan.

Dari prolog diatas ada sebuah fenomena menarik menurut pengamatan sementara, penulis melihat banyaknya mahasiswa yang kurang berminat menjadi jurnalis dilihat dari mengerjakan tugas kejurusan, dan hal ini jelas tidak banyak memebantu dalam proses pencapaian tujuan untuk menjadi jurnalis yang profesional, itu terbukti ketika ada forum diskusi terlihat pasif, kesulitan dalam pembuatan tugas artikel dan sebagainya.



Salah satu hal yang mempengaruhi ketertarikan mahasiswa menjadi jurnalis adalah minat. Secara prinsip, manusia dalam kehidupannya senantiasa mendapat pengaruh dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal datang dari situasi dan kondisi diri sendiri, sedangkan faktor eksternal biasanya datang dari lingkungan sekitar dirinya. Maka dengan demikian, minat sebagai gejala psikis dibedakan menjadi dua, yakni minat internal yang timbul dari dalam diri pribadi sendiri dan minat eksternal yang timbul karena pengaruh maupun dorongan orang lain.<sup>1</sup>

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan-penerimaan minat-minat baru.<sup>2</sup> Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dengan menyokong belajar berikutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu itu tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Menurut Bernard, timbulnya minat tidak secara Spontan atau tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.<sup>3</sup> Hal tersebut diatas dapat di katakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri sesuai dengan perkembangannya. Dan ada juga faktor-faktor yang datang dari luar dirinya, yakni faktor lingkungan.

Demikian juga dengan tujuan akhir mahasiswa dalam perkuliahan dengan jurusan jurnalistik, berdasarkan hasil observasi awal, hanya 50% siswa yang ingin menjadi jurnalis setelah selesai menamatkan kuliah. Hal ini tentunya menjadi salah

<sup>1</sup> Agus Sujanto, Psikologi Umum, (Jakarta : Aksara Baru, 1983 hal 40),

<sup>2</sup> Sadirman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rajawali Press, 1992)

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 53





satu fenomena dalam jurusan jurnalistik, sebab salah satu visi dan misi dari jurusan ini adalah menjadikan mahasiswa sebagai jurnalis, namun pada kenyataannya mereka memiliki minat yang rendah menjadi jurnalis.

Fenomena lain yang menunjukkan tingkat ketertarikan mahasiswa jurusan komunikasi memilih profesi jurnalis dapat dilihat pada jumlah mahasiswa semester 7 dan 8 tahun 2016 sesuai dengan jumlah mahasiswa setiap jurusan.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi**

NO	Tahun	Jurnalistik
1	Mahasiswa semester 7	61
2	Mahasiswa semester 8	56

Sumber : Data Olahan Peneliti 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada mahasiswa semester 7 dan 8 tahun 2016 minat mahasiswa pada fakultas dakwah dan komunikasi pada jurusan ilmu komunikasi yaitu jurnalistik menurun.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa yang memilih jurusan jurnalis mengemukakan bahwa menjadi mahasiswa jurusan komunikasi memang menjadi suatu kebanggaan tersendiri<sup>4</sup>. Jika dulu jurusan komunikasi jarang dilirik, beda halnya dengan sekarang. Jurusan Komunikasi mulai diminati oleh sebagian calon mahasiswa. Prinsip dari Mahasiswa Komunikasi adalah: “siapa yang memegang informasi, dia yang memegang kendali”. Suatu faktor yang menyebabkan mengapa saat ini jurusan Komunikasi begitu digandrungi oleh banyak anak muda. Biasanya mahasiswa Komunikasi kelak diprediksi jenjang karirnya disekitar media, baik media cetak ataupun di media pertelevisian.

Berdasarkan data dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa jurnalistik menjadi jurnalis dan apa faktor-faktor yang memmpengaruhi minat mahasiswa tersebut.

<sup>4</sup> Ana Afnisa. Mahasiswa Juralis 2014/2015



## B. Penegasan Istilah

Pada bagian ini akan dijelaskan istilah yang terdapat dalam judul dengan tujuan menghindari kesalah pahaman terhadap judul, yakni sebagai berikut:

1. Minat adalah suatu kecenderungan hati atau kesukaan dan dorongan dalam diri individu dengan mencurahkan perhatian, perasaan dan kemauan pada suatu lingkungan yang mempunyai arti bagi dirinya (dapat menyenangkan hati) yang mana hal itu sangat tergantung dari bakat diri individu tersebut di lingkungan.
2. Jurnalis  
Wartawan atau *jurnalis* adalah seorang yang melakukan jurnalisme, yaitu orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan/ dimuat di media massa secara teratur.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diambil identifikasi masalah

- a. Terdapat mahasiswa yang mengemukakan bahwa menjadi jurnalis karena tidak ada pilihan jurusan lain yang bisa ia ambil
- b. Terdapat mahasiswa yang mengemukakan bahwa ada kekhawatiran akan sulitnya memperoleh pekerjaan jika terus memilih karir sebagai jurnalis

### 2. Batasan Masalah

Agar mempermudah arah penelitian, penulis membuat batasan masalah karya ilmiah ini yaitu mengetahui minat mahasiswa jurusan komunikasi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi memilih profesi jurnalis. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui minat mahasiswa jurusan jurnalistik mahasiswa semester 7 dan 8 tahun 2016.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut “ Bagaimanakah minat mahasiswa jurusan komunikasi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi memilih profesi jurnalis?”

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat minat mahasiswa jurusan komunikasi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi memilih profesi jurnalis.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Akedemis, Melatih kemampuan berfikir dalam menganalisa minat menjadi jurnalis pada mahasiswa komunikasi (Jurnalistik) Fakultas Dakwah UIN Sultan Syarif Kasim serta menambah wawasan mengenai ketertarikan dalam profesi jurnalis.
- b. Praktis, Selain memperoleh data, juga sebagai pendorong bagi penelitian untuk mempelajari dan memahami masalah-masalah yang ada yang berkaitan dengan jurnalistik serta mendapatkan solusi dalam mengatasi minat mahasiswa akan jurusan yang telah ia pilih.

## E. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi tentang informasi umum yaitu latar belakang, penegasan istilah, pemasalahan (batasan masalah, rumusan masalah) dan tujuan dan kegunaan penelitian
- BAB II** : Bab ini berisikan tentang kajian teori dan kerangka berfikir yang terdiri dari kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka berfikir

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- BAB III** : Bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek dan objek penelitian, , teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data
- BAB IV** : Gambaran Umum Fakultas Dakwah UIN Sultan Syarif Kasim.
- BAB I V** : Hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V** : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

